

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian.

Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya Sanjaya (2015:255). Adapun maksud dalam pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Telkom Akses Witel Bogor.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini berada di PT. Telkom Akses Witel Bogor, yang berlokasi di Jl. Pajajaran No 37, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Sedangkan waktu penelitian dimulai bulan September 2024 sampai selesai.

Tabel 6
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Observasi Lapangan							
4	Penyebaran Kuesioner							
5	Analisis dan Pengolahan Data							
6	Penyusunan Laporan							

C. Variabel dan Operasional Variabel

Sugiyono (2017:38) Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel yang lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini akan menguji dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Karyawan (selanjutnya disingkat KK), sedangkan variabel independen terdiri dari Kepemimpinan Transformasional (selanjutnya disingkat KT) dan Motivasi Kerja (selanjutnya disingkat MK). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu diidentifikasi terlebih dahulu agar tidak terdapat perbedaan

cara pandang terhadap variabel penelitian. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel-variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat). variabel independent (bebas) kepemimpinan transformasional (KT) dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepedulian secara individu (*individual consideration*) dan motivasi inspirasional (*inspirational motivation*) dan variabel independent (bebas) motivasi kerja (MK) dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu prestasi kerja dan pengakuan dari atasan. Serta yang menjadi variabel dependent (terikat) adalah kinerja karyawan (KK) dengan indikator yang digunakan kualitas (mutu), kuantitas (jumlah) dan waktu (jangka waktu).

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut variabel bebas dalam penelitian ini:

a. Kepemimpinan Transformasional (KT)

Menurut Wibowo (2017:327) kepemimpinan transformasional adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim atau organisasi dengan menciptakan, mengomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut.

b. Motivasi Kerja (MK)

Menurut Afandi (2018:23) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati, dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.

2. Variabel Dependen

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada Kinerja Karyawan (KK).

a. Kinerja Karyawan (KK)

Menurut Kasmir (2018:182) Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemimpinan Transformasional (KT) Wibowo (2017:327)	Kepemimpinan transformasional adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim atau organisasi dengan menciptakan, mengomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Ideal (Idealized Influence) 2. Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation) 3. Kepedulian Secara Individu (Individualized Consideration) 4. Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation) 	Likert
Motivasi Kerja (MK) Afandi (2018:23)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati, dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas Jasa 2. Kondisi Kerja 3. Fasilitas Kerja 4. Prestasi Kerja 5. Pengakuan dari Atasan 6. Pekerjaan Itu Sendiri 	Likert
Kinerja Karyawan (KK) Kasmir (2018:182)	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas – tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas (Mutu) 2. Kuantitas (Jumlah) 3. Waktu (Jangka Waktu) 4. Penekanan Biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan Antar Karyawan 	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan himpunan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Telkom Akses Witel Bogor sejumlah 352 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Teknik sampling menurut Sugiyono, (2017:81) adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan error margin sebesar 5%. Rumus Slovin adalah sebagai berikut: Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error Margin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{352}{1+352(0,05)^2} = 189,23 = 190 \text{ (pembulatan)}$$

Setelah dihitung dengan formula Slovin diperoleh sampel sebanyak 190 orang karyawan PT. Telkom Akses Witel Bogor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling, seluruh unsur dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Dalam penelitian ini digunakan metode Proportional Cluster Random Sampling sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas. Adapun dalam penentuan Propotional Cluster Random Sampling ialah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i = jumlah sampel dari cluster/divisi ke- i

N_i = jumlah populasi di cluster ke- i

N = total populasi

n = total sampel (hasil dari Slovin)

Proportional Cluster Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi ke dalam kelompok (cluster), lalu dipilih beberapa cluster secara acak dan diambil sampel dari masing-masing cluster secara proporsional sesuai ukuran populasi tiap cluster (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2010; Nazir, 2011). Dengan menggunakan teknik proportional cluster random sampling di dapatkan pemerataan jumlah sampel untuk

masing masing divisi antara lain:

Tabel 8
Jumlah Divisi Telkom Akses Witel Bogor

No	Divisi	Populasi	Sample
1	Drafter	9	5
2	Helpdesk	51	28
3	Staff	37	20
4	Teknisi BGES Services	53	29
5	Teknisi Corrective Maintenance	37	20
6	Teknisi MO SPBU	24	13
7	Teknisi Provisioning BGES	4	2
8	Teknisi Provisioning WIBS	8	4
9	Teknisi Sektor	68	37
10	Teknisi TSEL	26	14
11	Teknisi Validasi Data On Site	8	4
12	Teknisi WIFI	11	6
13	Teknisi Wilsus	6	3
14	Waspang	10	5
Jumlah		352	190

Sumber : *HR Telkom Akses Witel Bogor, 2024*

E. Metode Pengumpulan Data

Jenis, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari objek yang di teliti. Berikut ini adalah cara-cara pengumpulan data primer:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017:142). Peneliti memberikan

atau membagikan kuisisioner terhadap responden yaitu karyawan PT.

Telkom Akses Witel Bogor

2. Data Sekunder

Data Sekunder Data sekunder adalah data yang tidak langsung di peroleh penulis dari responden, melainkan data diperoleh dari pihak lain seperti buku-buku, jurnal, website, profil lembaga dan dokumentasi organisasi mengenai sejarah organisasi yang penulis teliti.

F. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian adalah tentang melakukan pengukuran, sehingga harus tersedia alat ukur yang baik. Instrumen pengukuran penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istrumen penelitian yaitu kuesioner. Menurut sugiyono (2017:142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penulis dalam melakukan skala pengukuran kuesioner yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2017:92) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 9
Penilaian Skala Likert

Pertanyaan	Kode	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:165)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2019:5) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Adapun rumus korelasi Product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel x dan y

n : banyaknya subjek uji coba

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap item

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY^2$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

Instrumen dapat dikatakan valid ketika nilai r hitung > r tabel sedangkan ketika nilai r hitung < r tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's, dengan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 25. Jika alpha Cronbach > 0,60, maka kusioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika alpha Cronbach > 0,60, maka kusioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Adapun kriteria Uji Reliabilitas:

Tabel 10
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
2	0,61 - 0,80	Reliabel
3	0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,21 - 0,40	Agak Reliabel
5	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

Sumber: Sugiyono (2017:182)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

K_D = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0.05) maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.
- 2) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021:157) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dikatakan baik ketika tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan Variable Inflation Factor (VIF).

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai VIF ≥ 10 atau sama dengan nilai tolerance ≤ 0.10 maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau

terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

$$|e| = \{X_1 X_2\}$$

Keterangan:

$|e|$ = Absolute error

X_1 - X_2 = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi Jika dikatakan model regresi ini mengalami Heteroskedastisitas, maka terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap residual absolut (*absolute error*).

d. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel. Tes ini biasanya digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linear. Menurut Ghozali (2018:167) menyatakan bahwa “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linieritas ini dapat dilakukan dengan SPSS dan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan

(*Linearity*) kurang dari 0.05. Pengujian pada SPSS versi 25 sebagai berikut:

- 1) Jika nilai (*Deviation for Linearty*) signifikansi > 0,05; maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear.
- 2) Jika nilai (*Deviation for Linearty*) signifikansi < 0,05; maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear (Priyatno, 2017:95-96).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

$$X = \frac{\sum_i^n - XiWi}{\sum_1^n - Wi}$$

Keterangan:

X = Rata – rata tertimbang

Xi = Frekuensi

W_i = Bobot

Σ = Penjumlahan

Dengan menggunakan skala likert, maka perhitungan rentang skalanya adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Sehingga akan terbentuk rentang skala sebagai berikut:

Tabel 11
Indeks Jawaban Responden

No	Rentang Skala	Kriteria
1	1,00 - 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 - 2,60	Rendah
3	2,61 - 3,40	Cukup
4	3,41 - 4,20	Tinggi
5	4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017:93)

4. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:184) Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* Sugiyono (2022:126), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:184) sebagai berikut:

Tabel 12
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber, Sugiyono, 2022:184

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:192) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan variabel kepemimpinan transformasional (KT), motivasi kerja (MK), dan kinerja karyawan (KK). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017:192) sebagai berikut:

$$KK = a + \beta_1 KT + \beta_2 MK + \dots e$$

Keterangan:

KK = Kinerja karyawan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kepemimpinan transformasional

β_2 = Koefisien regresi motivasi kerja

KT = Kepemimpinan transformasional

MK = Motivasi kerja

e = Variabel pengganggu

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017:250) “Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”. Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan seperti ditemukan oleh Sugiyono (2017: 184) adalah sebagai

berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Melakukan uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) secara parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Artinya ada pengaruh antara variabel variabel kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Artinya ada pengaruh antara variabel motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha; n-k-1)$$

Keterangan:

t_{tabel} = Nilai t yang ditabel

α = Tingkat kepercayaan (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (pengujian dua sisi dengan begitu nilai signifikansi sebesar 0,025), derajat kebebasan $= n - k$, serta dilihat dari hasil t_{hitung} . Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

b. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji secara Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / kb}{(R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 25,0 dengan melihat nilai yang tertera pada tabel Anova. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama, dilakukan pengujian menggunakan uji F. Berikut pernyataan yang dapat diuraikan pada penelitian ini:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh antara variabel kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya ada pengaruh antara variabel kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan.

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

Keterangan:

F_{tabel} = Nilai F yang dihitung

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas

Setelah memperoleh hasil hitung kemudian lihat distribusi nilai table F.

Adapun kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya seluruh

variabel independen (X) bukan penjelas terhadap variabel dependen (Y).

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelasan terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017:231) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antar nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13
Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Interval Koefisien (r²)	Presentase (KD)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	1% - 20%	Sangat Tidak Baik
0,21 - 0,40	21% - 40%	Tidak Baik
0,41 - 0,60	41% - 60%	Cukup
0,61 - 0,80	61% - 80%	Baik
0,80 - 1,00	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber, Sugiyono, 2023:239